

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak-anak yang ada di masa *Golden Age* yaitu anak yang berusia sekitar 3 sampai 5 tahun. Masa prasekolah adalah dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah. Kemampuan belajar yang diperlukan usia prasekolah antarlain mengenal warna, mengenal angka dan huruf, berhitung sederhana, mengerti kata sifat, dan mengenal bentuk suatu objek (Utami, 2009). Anak lebih suka bermain dengan posisi yang berdekatan dengan teman atau lingkungannya, mereka memakai tangannya untuk memasukkan benda ke dalam mulutnya, makan dan membersihkan ingus (Susanto, 2011).

Kebersihan merupakan sebuah bentuk usaha setiap individu untuk menjaga kesehatan yang amat penting dalam kehidupannya sehari-hari. Tentunya individu tersebut terbebas dari debu, sampah, kotoran, dan bau (WHO, 2009). Kebersihan diri terdiri dari kebersihan badan, seperti halnya memakai pakaian yang bersih, mandi, menyikat gigi dan mencuci tangan.

Perilaku mencuci tangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk membersihkan bagian telapak tangan, punggung tangan, dan jari supaya bersih dari kotoran dan mematikan kuman penyebab

penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan dapat membuat tangan menjadi harum baunya (Nadesul, 2009).

Menurut penelitian lain yang dilakukan di Pakistan, yang dilakukan oleh Luby, Agboatwalla, dkk (2005) menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang erat hubungannya dengan pneumonia yang mencapai sekitar $> 50\%$. Macam-macam penyakit yang dapat timbul akibat kebiasaan tidak mencuci tangan antara lain, diare, infeksi saluran pernafasan, dan cacian (Depkes RI, 2010). Hasil pencapaian mencuci tangan yang benar pada waktu 5 kritis, antara lain : sebelum makan besar $35,6\%$, sebelum menyusui $52,12\%$, sebelum menyiapkan makan $52,88\%$, setelah buang air besar (BAB) $65,15\%$, dan setelah menceboki bayi $62,26\%$. Sementara itu data dari indeks pembangunan kesehatan masyarakat (IPKM) tahun 2010, presentase penduduk Indonesia yang berperilaku benar dalam melakukan cuci tangan adalah secara rata-rata nasional baru $24,3\%$ (Kemenkes, 2011).

Cuci tangan nampaknya belum menjadi budaya atau kebiasaan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, masih banyak anak-anak yang menganggap hal yang sebenarnya mudah tetapi mereka belum terapkan di kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Karang Indriya Dan TK Rosa Indah , anak-anak masih belum paham pentingnya cuci tangan. Banyak dari mereka yang ketika ditanyai mengenai kebiasaan cuci tangan mereka menjawab cuci tangan pada saat selesai jajan, dan saat

dikonfirmasi pada orangtua juga mengatakan menyuruh anak mereka untuk cuci tangan hanya pada saat selesai makan, jajan dan ketika tangan mereka kotor saja.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 oktober 2015 didapatkan ada anak-anak yang saat mereka jajan dan selesai bermain, mereka tidak cuci tangan. Bahkan setelah selesai berkegiatan mereka langsung masuk ke kelas mereka masing-masing. Dipilihnya taman-taman kanak-kanak tersebut karena belum ada peneliti yang mengadakan penelitian mengenai pengetahuan tentang kebersihan dengan perilaku cuci tangan disana, penelitian sebelumnya berjudul “metode pembelajaran bercerita *story book reading* untuk meningkatkan minat baca pada anak pra sekolah di TK karang indriya” oleh Erna (2014), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adakah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Karangasem Surakarta?”

A. Perumusan Masalah

Adakah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Karangasem Surakarta”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan dengan perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Karangasem Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan dengan perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Karangasem Surakarta
- b. Untuk mengetahui perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Karangasem Surakarta

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan khususnya pada anak pra sekolah.

2. Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menambah ilmu baru dalam keilmuan keperawatan dan memperdalam pengetahuan tentang perilaku cuci tangan dan dapat digunakan sebagai mutu meningkatkan kerja yang lebih profesional didalam dunia keperawatan.

3. Peneliti Lain

Untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan dan perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Setiawan (2014). “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan dengan Benar Dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Aisyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo”. Jenis yang digunakan kuantitatif dengan deskriptif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran motivasi sedang pada anak, yaitu 16 responden (80%). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi/tempat, waktu dan jenis penelitian.
2. Listyorini (2012). “Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan metodenya deskriptif korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan data 17 anak (21%) sudah baik dalam melakukan cuci tangan, 41 anak (50,5%) melakukan cuci tangan cukup baik, dan 23 anak (28,4%) masih kurang dalam melakukan cuci tangan. Kejadian diare pada anak usia pra sekolah menunjukkan data 45 anak (55,6%) tidak diare, 29 anak (35,8%) mengalami diare sebanyak 1 kali, 7 anak (8,6%)

mengalami diare 2 kali. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi/tempat, variabel dan waktu.

3. Rosyidah (2014). “Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negri Ciputat 02”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif correlation* pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan yang memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44,6% dan yang memiliki perilaku kurang sebesar 55,4%. Anak SD yang menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 80,4%, sedangkan anak yang tidak menderita diare dalam tiga bulan terakhir 19,6%. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi/ tempat, waktu, dan variabelnya.